

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD DJAOSYAN Bogor Tahun Ajaran 2024)

**Willa Apriantika Syakhira Balqis¹, Nareswari Sabitha Widyadhari²,
Catur Wulandari³, Miftahul Hasanah⁴, Fidrayani⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah

e-mail: willa.apriantika21@mhs.uinjkt.ac.id¹,
nareswari.widyadhari21@mhs.uinjkt.ac.id²,
catur.wulandari21@mhs.uinjkt.ac.id³, miftahul.hasanah21@mhs.uinjkt.ac.id⁴,
fidrayani7276@uinjkt.ac.id⁵

Abstrak

Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif terhadap perilaku sosial anak pada usia 3 – 4 tahun di PAUD DJAOSYAN kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini mengambil sampel 10 orang tua siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan variabel independennya adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Permisif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Hasil dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak.

Kata kunci: *Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Sosial Anak*

Abstract

The background that drives this research is that parenting patterns influence children's problems, namely one of the most influential in influencing growth and development. This research shows the influence of Authoritarian parenting patterns, Democratic Parenting patterns and permissive parenting patterns on the social behavior of children aged 3 – 4 year

In PAUD DJAOSYAN Bogor district. In this study, a sample of 10 student parents was taken. The dependent variables are Authoritarian parenting, Democratic parenting and permissive parenting. Meanwhile this research method use as quantitative descriptive method. The quantitative descriptive method is a search for facts with appropriate interpretation and this research design use a casual associative research method. Casual associative is research that looks for the relationship between one variable and another variable that has a cause and effect relationship. The results of this research are that authoritarian and permissive parenting have a negative effect and democratic parenting has positive effect on children's social behavior.

Keywords : *Authoritarian Parenting, Permissive Parenting, Democratic Parenting and Social Behavior of Children*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bisa disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Perkembangan pada anak usia dini atau yang disebut dengan "*The Golden Age*", yang artinya perkembangan pada usia inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak berada pada masa dewasa (Sulistiani, 2009:60). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Dorlina, 2011:66). Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Fauziddin, 2016).

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak – kanak (Hurlock dalam Suharsono, 2009). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis). Dan orang tua di sekolah PAUD DJAOSYAN rata rata bekerja, dan minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai "transmitter budaya atau mediator" sosial budaya bagi anak. Menurut UU

No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 ditegaskan pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Berdasarkan pendapat dan diktum undang - undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak dengan pola pengasuhan orang tua yang diberikan pada anak, semuanya akan memberikan dampak yang berbeda pada anak. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dan orang tua. Anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang mendasari anak untuk mengembangkan dirinya.

Perilaku sosial anak

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Rusli Ibrahim (2001). Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Sofinar, 2012).

Susanto (2011:137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Menurut Johnson (dalam Aisyah, 2008: 9.54) perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya dilingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, maupun saudara saudaranya. Seperti bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menghargai karya orang lain, berselisih paham dengan saudara dan melawan dengan guru serta masih banyak contoh perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor – faktor pembentuk perilaku sosial

Baron dan Byrne (dalam Habel, 2015) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya
- b. Proses Kognitif Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya
- c. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.
- d. Faktor Lingkungan Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 56-72), anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough (Kuntjojo, 2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *the unique person*, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Menurut Hainstok dalam Sujiono (2009:54) pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja atau tidak. Pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada prilakunya sehari-hari.

Wiyani (2012:86) mengungkap prinsip-prinsip perkembangan anak, meliputi: a) anak berkembang secara holistik, b) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, c) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak, d) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya dan e) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif. Sedangkan Aqib (2011:75) mengutarakan prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut; a) anak belajar dengan baik jika kebutuhan

fisiknya terpenuhi, b) anak belajar secara terus menerus, membangun pemahaman hingga mencipta sesuatu, c) anak belajar melalui interaksi sosial, d) motivasi timbul dari minat dan ketekunan, e) adanya perbedaan dan dalam gaya belajar dan f) memulai dari yang sederhana ke kompleks, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal dan dari diri ke sosial.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti, 2013:3). Menurut Hadi (2003: 22) mengatakan bahwa "Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya". Orang tua adalah merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan rangsangan (Suherman dalam Apriastuti, 2013:3).

Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, seperti : anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula, sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam interaksi sosial terdapat dalam hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia. Penanganan terhadap perilaku sosial anak merupakan pekerjaan orang tua yang memerlukan pengetahuan khusus tentang ilmu jiwa dan pendidikan. Orang tua dapat saja menerapkan berbagai pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Apabila pola-pola yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan menambah buruknya perilaku anak.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri dirumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota-anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Menurut Hurlock (1998) factor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu :

1. Keluarga

- a. Hubungan antar orang tua, antar saudara antar anak dengan orang tua. Hubungan anak dengan orangtua ataupun saudara akan terjalin rasa kasih sayang, dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan yang baik yang di tunjang oleh komunikasi yang tepat. Peran orang tua akan membimbing sang anak untuk mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
- b. Urutan anak dalam keluarga (sulung/tengah/bungsu) Urutan posisi anak dalam keluarga berpengaruh pada anak misalnya sang anak merupakan anak terakhir maka dipastikan sang anak selalu bergantung pada orangtua dan saudaranya. Jika hal ini terjadi akan berpengaruh pada tingkat kemandirian anak tersebut.

- c. Jumlah keluarga Pada dasarnya jumlah anggota yang besar berbeda dengan jumlah anggota yang sedikit, maka perhatian, waktu dan kasih sayang lebih banyak tercurahkan, dimana segala bentuk aktifitas dapat ditemani ataupun dibantu. Hal ini berbeda dengan anak dengan keluarga yang besar.
 - d. Perlakuan keluarga terhadap anak Adanya perlakuan keluarga terhadap anak prasekolah secara langsung mempengaruhi pribadi dan gerakan sang anak, dimana dalam keluarga tertanam rasa saling perhatian, tidak kasar dan selalu merespon setiap kegiatan anak, maka dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang lebih baik dan terarah.
 - e. Harapan orang tua terhadap anak Setiap orangtua memiliki harapan mempunyai anak yang baik, cerdas dan terarah dalam masa depannya. Harapan orangtua adalah mempunyai anak yang memiliki perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Artinya bahwa perkembangan anak pra sekolah yang sekolah bertujuan mempunyai arah sesuai perkembangannya.
2. Factor diluar keluarga
- a. Interaksi dengan teman sebaya Setiap anak jika mempunyai perkembangan yang baik, maka secara alami dapat berinteraksi dengan temannya tanpa harus disuruh atau ditemani keluarga karena anak memiliki arahan yang jelas.
 - b. Hubungan dengan orang dewasa diluar rumah Jika seorang anak selalu bergaul dengan siapa saja maka sang anak dapat menyesuaikan lingkungan orang dewasa dimana anak tanpa malu-malu berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa darinya.
 - c. Kemampuan untuk dapat diterima dikelompok Anak-anak yang populer dan melihat kemungkinan memperoleh penerimaan kelompok lebih di pengaruhi kelompok, kurang di pengaruhi keluarga dibandingkan hubungan anak-anak yang pergaulannya dengan kelompok tidak begitu akrab. Anak-anak yang hanya melihat adanya kesempatan kecil untuk dapat diterima kelompok mempunyai motivasi kecil pula untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok
 - d. Keamanan karena status dalam kelompok Anak-anak yang merasa aman dalam kelompok akan lebih bebas dalam mengekspresikan ketidak cocokan mereka dengan pendapat anggota lainnya. Sebaliknya, mereka yang merasa tidak aman akan menyesuaikan diri sebaik mungkin dan mengikuti anggota lainnya.
 - e. Tipe kelompok Pengaruh kelompok berasal dari jarak sosial yaitu derajat hubungan kasih sayang diantara para anggota kelompok. Pada kelompok primer (antara lain keluarga atau kelompok teman sebaya) ikatan hubungan dalam kelompok lebih kuat dibandingkan dengan pada kelompok sekunder (antara lain kelompok bermain yang diorganisasikan atau perkumpulan sosial) atau pada kelompok tertier (antara lain orang-orang yang berhubungan dengan anak misalnya di dalam bus).
 - f. Perbedaan keanggotaan dalam kelompok Dalam sebuah kelompok, pengaruh terbesar biasanya timbul dari pemimpin kelompok dan pengaruh yang terkecil berasal dari anggota yang paling tidak populer.
 - g. Kepribadian Anak-anak yang merasa tak mampu atau rendah diri lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok di bandingkan dengan mereka yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang besar dan yang lebih menerima diri sendiri.

- h. Motif menggabungkan diri Semakin kuat motif anak-anak untuk menggabungkan diri (affiliation motive) yaitu, keinginan untuk diterima, semakin rentan mereka terhadap pengaruh anggotainya, terutama pengaruh darimereka yang mempunyai status tinggi dalam kelompok.

Bentuk Pola Asuh

Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua dibedakan atas:

1. Pola Asuh Otoriter

Yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dalam disiplin otoriter, orang tua menetapkan aturan dan menyuruh anak untuk mengikuti aturan. Anak-anak tidak diberi penjelasan mengapa mereka harus patuh, juga tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, bahkan jika peraturannya tidak masuk akal pun anak harus tetap patuh. Sikap otoriter orang tua mempengaruhi profil perilaku anak. Perilaku anak dengan pola asuh otoriter biasanya mudah tersinggung, takut, sedih, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak memiliki arah masa depan yang jelas dan tidak ramah.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. Pola asuh demokratis diterapkan dengan memperlakukan anak secara setara. Mereka diberi pilihan dan boleh menentukan keputusan atas pilihannya. Namun mereka juga harus bertanggung jawab dengan keputusan tersebut.

3. Pola Asuh *Permisif*

Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak. Dalam pola asuh permisif, orang tua diperbolehkan mengatur perilakunya sendiri dan membuat keputusan mereka sendiri.

Aspek – aspek dalam Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2014), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya, keempat aspek tersebut adalah:

1. *Parental control* (kendali orangtua)

Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

2. *Parental Maturity Demand* (Tuntutan)

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

3. *Parent Child – Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak)
Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.
4. *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak)
Interaksi ini merupakan hubungan antara dua atau lebih dimana masing Masing Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya. keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah Ayah, Ibu dan individu itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2001:37), penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Adapun variable penelitian meliputi:

1. Variable Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak. Menurut Sofinar (2012) mendefinisikan Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian adalah Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Permissif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah dari objek dari anak usia 3 – 4 tahun yang bersekolah di PAUD DJAOSYAN dengan jumlah sampel yang di ambil 10 orang anak. Dalam penelitian ini, peneliti langsung membagikan kuesioner kepada orang tua sampel dengan jumlah 10 orang.

Hasil Penelitian Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu suatu teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel.

Maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,27 X_1 + 0,43X_2 - 0,40X_3 \text{ Dimana :}$$

Y = Perilaku sosial anak

X1 = Pola asuh otoriter

X2 = Pola asuh demokratis

X3 = Pola asuh permisif

Demikian dapat diketahui bahwa:

a. Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku sosial anak

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak.

b. Pola asuh Demokratis terhadap perilaku sosial anak

Terhadap Perilaku Sosial Anak Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak.

c. Pola asuh permisif terhadap perilaku sosial anak

Terhadap Perilaku Sosial Anak Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Dengan pola asuh orang tua yang permisif anak dibebaskan untuk mengerjakan apapun tanpa kontrol atau pengawasan dari orang tua, Pola asuh permisif berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif terhadap perilaku sosial anak usia 3-4 yang bersekolah di PAUD KB DJAOSYAN kabupaten Bogor maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter akan menyebabkan anak susah untuk bergaul atau tidak percaya diri saat bermain karena takut melakukan kesalahan. Pola asuh otoriter secara positif mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini tetapi tidak signifikan secara statistik, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua, maka akan semakin tinggi perilaku sosial anak namun tidak signifikan secara statistik.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. Pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, saling menghargai dengan orang lain sehingga pada saat bermain dengan temannya akan mudah bergaul, mudah diterima oleh anak yang lain, mau mengalah kepada yang lain. Pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini, yang artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, maka akan semakin tinggi perilaku sosial anak dan signifikan secara statistik. Dengan menerapkan pola asuh demokratis

akan membentuk perilaku sosial anak yang berani menyampaikan pendapat, mudah bersosialisasi, menghargai orang lain, dan mudah diterima oleh teman-temannya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Pola asuh permisif berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh per-misif yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Pola asuh permisif akan menyebabkan anak bersikap semau-nya, egois, tidak mau mengalah bila bermain dengan temannya, sehingga tidak mudah diterima oleh temannya.

Kesimpulannya, jadi pola asuh otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak artinya semakin tinggi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua semakin rendah perilaku sosial anak-nya. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif yang artinya se-makin tinggi pola asuh pola asuh semakin baik pula perilaku sosial anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam perjalanan penulisan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan dukungan dari para dosen. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan wawasan yang mereka berikan. Tanpa bimbingan mereka, penulis tidak akan mencapai pencapaian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan waktu mereka dengan penulis. Kontribusi mereka telah membantu penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dalam topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini . Jakarta Universitas Terbuka. Link rujukan: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14558/11644>
- Agustin, Juntika Nurihsan Mubiar. 2013. Dinamika perkembangan anak dan remaja : Tinjauan psikologi, Pendidikan dan bimbingan.link rujukan: https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JI_MU/article/download/26786/7484
- Asri, AA Sri . 2018. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* No 1, h 9-12
- Azwar, Saefudin 2017. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Jurnal Curricula*. Vol 1 No 3
- Diadha, Rahminur Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan AnakUsia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan* vol 2 (2022)
- Himmah, Faiqotul, and Festa Yumpi Rahmanawati. “Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran TK Al-Furqon Jember.” *Insight* 9, no. 1 (2021):1–15.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Ika, Rahayu, Lu’lu. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Tkit Cahaya Ananda Depok. *Ejournal Pendidikan* vol 2(1). Sekolah Tinggi

- Agama Islam Al-Hamidiyah Jakarta. Link rujukan : <https://media.neliti.com/media/publications/394257-none-48f7d61c.pdf>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115– 122.
- Meikke, Minggne. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. Link rujukan: <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/download/362/564>
- Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga Pratiwi dkk. 2019. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Rambipuji Jember”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 30. 2019
- Mukti, Fajar dan Yulianto Ahmad. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Link rujukan: <https://www.ojs.stkipprilubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/download/305/154>
- Novitasari, Wahyu. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peilaku Sosial Anak. Link rujukan; <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5568/3771>
- Nurrachmawati, 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk. Universitas Hasanuddin. Link rujukan: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanluarsekolah/article/download/28469/26048>
- Prasetyo, Eko. 2019. Pengaruh pola asuh orang tua terhdap kecerdasan emosional anak usia dini. Link rujukan <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/download/122/12>
- Prianggoro, Hasto. 2022. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini link rujukan: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/6863/pdf>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Suharsono, T.J. 2019. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara: *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 4(3), 112-116.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1)